

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan spasial yang terdiri dari aspek mental dinamis dan mental statis pada mahasiswa pendidikan matematika tahun pertama di Kota Surakarta sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal ini dijelaskan secara rinci pada poin-poin berikut ini:

1. Kemampuan spasial pada aspek dinamis yang terdiri dari sub aspek persepsi spasial, visualisasi spasial, dan rotasi mental memperoleh rerata sebesar 80,80; sehingga termasuk pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada aspek statis yang terdiri dari sub aspek relasi spasial, orientasi spasial, dan komunikasi spasial memperoleh skor sebesar 61,41; sehingga termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan rerata skor kedua aspek, dapat dilihat bahwa aspek mental dinamis mahasiswa Pendidikan Matematika lebih tinggi daripada aspek mental statis.
2. Apabila ditinjau dari sub aspek kemampuan spasial maka urutan penguasaan kemampuan spasial mahasiswa Pendidikan Matematika di Kota Surakarta yang sedang menempuh perkuliahan di tahun pertama adalah: 1) Rotasi Mental (86,60); 2) Visualisasi Spasial (79,26); 3) Persepsi Spasial (76,54); 4) Komunikasi Spasial (67,93); 5) Orientasi Spasial (62,21); dan 6) Relasi Spasial (54,09).

3. Kemampuan spasial jika ditinjau dari kategori yang telah ditentukan, maka mahasiswa yang berkemampuan spasial sangat tinggi sebesar 40,93%, berkemampuan spasial tinggi sebesar 45,57%, berkemampuan spasial sangat sedang sebesar 9,7%, berkemampuan spasial rendah sebesar 3,8% dan tidak ada mahasiswa pendidikan matematika di Kota Surakarta yang berkemampuan spasial sangat rendah.

## **B. Implikasi**

Rumusan konsep mengenai spasial, konstruk, dan data hasil penelitian tentang kemampuan spasial mahasiswa pendidikan matematika tahun pertama di Kota Surakarta dapat berimplikasi pada:

1. Konsep kemampuan spasial ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kemampuan spasial. Terlebih kemampuan spasial ini dapat memperkuat konsep literasi matematika secara umum guna menambah variasi soal yang kaitannya dengan spasial.
2. Pengetahuan seluruh civitas akademika di perguruan tinggi yang terkait agar mampu menjadi bahan evaluasi kurikulum perkuliahan pada jurusan pendidikan matematika terkait mata kuliah dan strategi pengajaran yang diberikan.
3. Pelaksanaan proses perkuliahan terutama untuk mata kuliah geometri yang mampu mengukur pada peningkatan kemampuan spasial meski secara tidak langsung, agar dapat lebih memberi perhatian guna meningkatkan kemampuan pada indikator-indikator yang lemah.

4. Mahasiswa mampu menginstropeksi diri atas kekurangannya dalam menyelesaikan soal spasial, karena penguasaan kemampuan spasial ini tidak secara langsung berdampak pada hasil belajar di perkuliahan namun sangat bermanfaat salah satunya untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual yang terjadi di kehidupan sehari-hari.